

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PENINGKATAN FOKUS
BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Rizka Chairunisa
(PGSD Universitas Samudra)
rizkachairunnisa039@gmail.com

ABSTRACT

One of the problems that often occurs in elementary schools is that students lack focus during the learning process. Many students are easily distracted, do not pay attention to what the teacher says, and are not motivated to learn. The effect of character education on improving student learning concentration is the purpose of this study. This study used a literature study, which included various books and scientific journals on character education and student learning behavior. Data were collected through reviewing, examining, and analyzing various scientific reference sources. The results of the study indicate that implementing character education can improve discipline, responsibility, respect, and good study habits in students, which results in increased learning concentration. Character education is very important for creating an effective and conducive learning environment because it can be implemented through daily habits, examples given by teachers, and collaboration between schools and parents.

Keywords: Character Education, Learning Focus, Elementary School Students, Learning, Discipline

ABSTRAK

Salah satu masalah yang sering terjadi di sekolah dasar adalah siswa tidak fokus selama proses pembelajaran. Banyak siswa mudah teralihkan, tidak menyimak apa yang dikatakan guru, dan tidak termotivasi untuk belajar. Pengaruh pendidikan karakter terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa adalah tujuan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, yang mencakup berbagai buku dan jurnal ilmiah tentang pendidikan karakter dan perilaku belajar siswa. Data dikumpulkan melalui kegiatan menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber referensi ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan pendidikan karakter dapat meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, rasa hormat, dan kebiasaan belajar yang baik pada siswa, yang menghasilkan peningkatan konsentrasi belajar. Pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan kondusif karena dapat diterapkan melalui kebiasaan sehari-hari, contoh yang diberikan oleh guru, dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Fokus Belajar, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran, Disiplin

A. Pendahuluan

Salah satu komponen penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Diharapkan siswa di sekolah dasar tidak hanya memiliki pemahaman yang baik tentang materi pelajaran, tetapi juga memiliki sifat yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Namun, salah satu masalah umum di sekolah dasar adalah siswa tidak fokus selama pelajaran. Banyak siswa mudah teralihkan perhatian mereka ke bermain sendiri, berbicara dengan teman, atau bermain dengan orang lain. Mereka juga sering mengabaikan atau tidak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas.

Kurangnya konsentrasi belajar siswa dapat berdampak pada hasil belajar mereka dan efektivitas pembelajaran di kelas. Siswa yang sulit fokus biasanya mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran, yang menyebabkan prestasi belajar mereka menurun. Fokus belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan hasil belajar siswa karena fokus merupakan kondisi ketika perhatian siswa tertuju penuh pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Saat siswa

mampu memusatkan perhatian dengan baik, maka proses menerima, memahami, mengingat, dan mengolah informasi akan berjalan lebih optimal.

Sebaliknya, siswa yang tidak fokus akan lebih mudah kehilangan informasi penting yang disampaikan guru. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kesulitan memahami materi, lambat dalam menyelesaikan tugas, kurang aktif selama pembelajaran, serta memperoleh hasil evaluasi yang rendah. Fokus belajar juga memengaruhi kemampuan siswa dalam mengingat materi dalam jangka panjang. Semakin baik fokus siswa saat belajar, maka semakin besar kemungkinan materi dapat dipahami dan disimpan dalam ingatan.

Selain berdampak pada hasil belajar individu, rendahnya fokus belajar juga memengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas secara keseluruhan. Guru akan lebih sulit menciptakan suasana belajar yang kondusif apabila banyak siswa tidak memperhatikan penjelasan, mengobrol, bermain sendiri, atau tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, tujuan pembelajaran menjadi sulit tercapai secara maksimal.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan belajar yang kurang mendukung, penggunaan gadget yang berlebihan, rendahnya motivasi belajar, kurangnya perhatian orang tua, serta belum optimalnya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang mampu membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang baik agar fokus belajar dan hasil belajar dapat meningkat secara bersamaan.

Pendidikan Karakter adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut. Proses menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap moral dalam kehidupan sehari-hari dikenal sebagai pendidikan karakter. Kegiatan pembelajaran di kelas bukan satu-satunya cara pendidikan karakter tidak diterapkan; guru juga harus memiliki kebiasaan yang baik dan menunjukkan contoh yang baik.

Devianti, Sari, dan Bangsawan (2020) berpendapat bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan sejak usia dini karena dapat membentuk perilaku positif pada anak-anak dalam

kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan karakter dapat membantu menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran.

Kurniawan (2020) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membangun siswa yang memiliki moral, etika, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Diharapkan melalui pendidikan karakter, siswa akan belajar lebih baik dalam mengendalikan diri dan meningkatkan kesadaran mereka tentang apa yang mereka pelajari.

Selain itu, Sudrajat (2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan karakter dan perilaku siswa di sekolah. Siswa yang memiliki disiplin dan tanggung jawab cenderung lebih fokus selama proses pembelajaran. Pembiasaan positif, keteladanan guru, dan aturan sekolah yang konsisten adalah beberapa cara di mana pendidikan karakter dapat diterapkan

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan jurnal ilmiah, buku, dan artikel tentang pendidikan karakter dan fokus belajar siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai buku pendidikan karakter dan jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Metode pengumpulan data melibatkan membaca, mencatat, dan menelaah konten dari berbagai referensi yang digunakan. Setelah mereka mendapatkan semua data, peneliti menganalisis data secara deskriptif untuk membuat kesimpulan tentang bagaimana pendidikan karakter mempengaruhi fokus belajar siswa.

Tabel 1. Sumber Referensi Penelitian

No	Sumber Referensi	Fokus Kajian
1	Buku Pendidikan Karakter	Konsep pendidikan karakter
2	Devianti dkk (2020)	Pendidikan karakter anak usai dini
3	Jurnal Al-Qalam	Pembentukan karakter siswa
4	Jurnal Sosial Horizon	Peran pendidikan dalam perilaku siswa
5	Jurnal Pendidikan Ekonomi	Hubungan fokus belajar dan hasil belajar
6	Jurnal Basicadu	Pengaruh pendidikan karakter
7	Jurnal JPTAM (Jurnal Pendidikan Tambusai)	Motivasi dan fokus belajar
8	Jurnal JEAR (Journal of Education)	Implementasi pendidikan karakter

	Action Research)	
9	Jurnal JRPP (Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran)	Disiplin belajar siswa
10	Jurnal Taksonomi	Fokus belajar dan proses pembelajaran

Berdasarkan tabel tersebut, sumber referensi yang digunakan memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter dan perilaku belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Siswa

Pendidikan karakter memegang peran penting dalam pembelajaran di sekolah dasar, tidak hanya membentuk moral dan perilaku siswa, tetapi juga membantu membangun kebiasaan belajar yang baik agar pembelajaran berjalan efektif dan kondusif. Pada jenjang sekolah dasar, siswa masih dalam tahap perkembangan perilaku dan pengendalian diri, sehingga membutuhkan pembiasaan positif secara konsisten. Pendidikan karakter membantu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, jujur, percaya diri, kerja keras, dan menghargai orang

lain yang sangat memengaruhi perilaku siswa selama pembelajaran. Penelitian dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP) menyatakan bahwa pendidikan karakter membantu siswa membangun perilaku belajar lebih baik, seperti disiplin, kesiapan mengikuti pelajaran, fokus, dan keaktifan dalam menyelesaikan tugas. Penelitian dari Journal of Education Action Research (JEAR) menunjukkan pendidikan karakter melalui pembiasaan positif dan keteladanan guru menciptakan suasana belajar nyaman dan kondusif, sehingga memudahkan siswa berkonsentrasi dan tidak mudah terdistraksi. Guru berperan penting sebagai teladan dalam menanamkan pendidikan karakter, misalnya dengan sikap disiplin, menggunakan bahasa santun, dan menghargai siswa. Sikap guru tersebut menjadi contoh yang diikuti oleh siswa. Pendidikan karakter juga dapat diterapkan melalui kegiatan sederhana seperti:

- Membiasakan doa sebelum belajar
- Menjaga kebersihan kelas
- Mendengarkan saat orang lain berbicara
- Menghargai pendapat teman saat diskusi

Meskipun sederhana, kegiatan ini berpengaruh besar dalam membentuk perilaku dan kebiasaan belajar siswa. Kesimpulannya, pendidikan karakter sangat berkaitan erat dengan perilaku belajar siswa. Semakin baik pendidikan karakter diterapkan, semakin positif sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran.

2. Faktor Penyebab Kurangnya Fokus Belajar Siswa

Fokus belajar adalah kemampuan siswa memusatkan perhatian pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung, menjadi faktor penting keberhasilan dalam memahami materi. Siswa yang fokus lebih mudah menerima informasi, memahami konsep, dan mengingat materi. Berdasarkan analisis dari berbagai jurnal, fokus belajar siswa sekolah dasar masih menjadi masalah umum. Banyak siswa mudah kehilangan konsentrasi, seperti berbicara dengan teman, bermain sendiri, mengganggu teman, atau tidak memperhatikan guru. Rendahnya fokus menyebabkan proses penerimaan informasi kurang optimal dan kesulitan memahami materi. Penelitian dari Jurnal

Pendidikan Tambusai (JPTAM) menyebutkan fokus belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal:

- Faktor internal: motivasi belajar, minat, kondisi fisik, kemampuan mengendalikan diri. Motivasi rendah membuat siswa mudah bosan dan sulit fokus.
- Faktor eksternal: lingkungan belajar, penggunaan gadget, perhatian orang tua, metode pembelajaran guru. Lingkungan tidak kondusif dan gadget berlebihan menurunkan fokus.

Penggunaan gadget yang berlebihan menyebabkan siswa lebih tertarik bermain atau menonton video daripada belajar, sehingga perhatian menurun dan pemahaman materi berkurang. Metode pembelajaran monoton yang hanya berpusat pada guru membuat siswa cepat bosan dan mudah terdistraksi, sehingga pembelajaran kurang efektif. Kesimpulannya, fokus belajar dipengaruhi berbagai faktor yang saling terkait. Oleh karena itu, diperlukan upaya tepat untuk meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa selama pembelajaran.

3. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Fokus Belajar

Pendidikan karakter memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan fokus belajar siswa sekolah dasar dengan membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja keras, percaya diri, dan kemampuan mengendalikan diri sehingga siswa lebih mampu berkonsentrasi selama pembelajaran. Penelitian dari Jurnal Basicedu menunjukkan siswa yang terbiasa menerapkan nilai karakter positif memiliki perilaku belajar lebih baik, lebih tertib, menghargai guru, dan serius mengikuti pembelajaran. Pendidikan karakter membangun kesadaran belajar, membuat siswa merasa belajar adalah tanggung jawab mereka, sehingga lebih fokus mendengarkan guru dan aktif menyelesaikan tugas. Selain itu, kemampuan mengendalikan perilaku dan emosi membantu siswa mengatasi distraksi lingkungan dan menjaga perhatian selama pembelajaran. Guru berperan penting dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan positif dan keteladanan, seperti membiasakan datang tepat waktu, menjaga kebersihan kelas,

mendengarkan saat orang lain berbicara, dan menghargai pendapat teman saat diskusi. Orang tua juga berperan dalam membentuk karakter siswa di rumah dengan membantu membangun kebiasaan belajar baik, mengatur penggunaan gadget, dan memberi motivasi belajar. Kerja sama sekolah dan orang tua penting untuk pembentukan karakter siswa yang optimal. Penerapan pendidikan karakter secara konsisten membantu siswa membangun kebiasaan belajar baik yang meningkatkan kesiapan dan fokus belajar, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

4. Upaya Meningkatkan Fokus Belajar melalui Pendidikan Karakter

Membiasakan siswa untuk berdisiplin, memberikan motivasi untuk belajar secara teratur, menggunakan metode pembelajaran yang menarik, memberikan contoh yang baik, dan menciptakan hubungan yang baik antara guru dan orang tua adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fokus belajar siswa melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter yang sering digunakan dapat membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas

apa yang mereka pelajari. Akibatnya, siswa akan lebih fokus dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Susanti (2022), guru memiliki peran penting dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pemberian apresiasi dan dukungan positif. Guru yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dapat membantu siswa lebih fokus dalam belajar.

5. Hubungan Fokus Belajar Siswa dengan Hasil Belajar

Hubungan Fokus Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Fokus belajar adalah kondisi saat siswa memusatkan perhatian sepenuhnya pada materi dan kegiatan pembelajaran. Fokus yang baik membuat proses menerima, memahami, mengolah, dan mengingat informasi berjalan optimal. Penelitian dalam Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEP) menunjukkan siswa dengan konsentrasi tinggi cenderung memperoleh hasil belajar lebih baik karena lebih mudah memahami materi.

Dalam kelas, siswa yang fokus akan memperhatikan penjelasan guru, mencatat informasi penting, dan aktif bertanya, sehingga pemahaman materi lebih mendalam dan hasil belajar meningkat. Sebaliknya, siswa kurang fokus mengalami kesulitan memahami materi karena perhatian teralihkan, sering berbicara, bermain, atau tidak memperhatikan guru, sehingga pemahaman dan hasil belajar menurun. Siswa yang tidak fokus juga kurang aktif bertanya, berpartisipasi, dan kurang serius menyelesaikan tugas, yang memengaruhi kemampuan akademik dan hasil belajar negatif.

Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP) menunjukkan bahwa disiplin belajar dan fokus belajar saling berhubungan dan berpengaruh pada hasil belajar. Siswa disiplin mampu mengatur waktu, bertanggung jawab, dan fokus, yang meningkatkan hasil belajar. Fokus belajar juga berdampak pada daya ingat jangka panjang; siswa fokus mampu menyimpan materi lebih baik, sedangkan yang tidak fokus lebih mudah melupakan materi. Selain pengaruh individu, fokus belajar berpengaruh pada efektivitas pembelajaran kelas. Kelas dengan

mayoritas siswa fokus menjadi lebih tertib dan kondusif, memudahkan guru menyampaikan materi. Sebaliknya, kurang fokus menyebabkan gangguan dan suasana kelas kurang efektif..

Pembahasan

Contohnya, siswa yang dibiasakan datang tepat waktu, mendengarkan guru saat menjelaskan, dan menyelesaikan tugas dengan disiplin cenderung lebih siap mengikuti pembelajaran di kelas. Kebiasaan tersebut membantu siswa lebih mudah berkonsentrasi dan tidak mudah terdistraksi ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, siswa yang tidak dibiasakan disiplin biasanya lebih sering mengobrol, bermain sendiri, dan kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga fokus belajar menjadi rendah.

Penerapan pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana di sekolah, seperti berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan kelas, budaya antre, serta menghargai pendapat teman ketika diskusi berlangsung. Kegiatan tersebut membantu membentuk sikap tanggung jawab dan pengendalian diri

siswa sehingga suasana belajar menjadi lebih tertib dan kondusif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai jurnal dan referensi ilmiah, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan fokus belajar siswa sekolah dasar. Pendidikan karakter membantu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja keras, percaya diri, serta kemampuan mengendalikan diri pada siswa sehingga siswa lebih mampu memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Pembiasaan positif yang diterapkan secara konsisten di sekolah maupun di rumah mampu membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang baik dan menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan kondusif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa fokus belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan hasil belajar siswa. Siswa yang mampu berkonsentrasi dengan baik selama pembelajaran berlangsung cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Sebaliknya,

siswa yang kurang fokus biasanya mengalami kesulitan memahami materi karena perhatian mereka mudah teralihkan oleh lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya partisipasi siswa selama pembelajaran dan berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa.

Berbagai faktor memengaruhi fokus belajar siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat belajar, kondisi fisik, dan kemampuan mengendalikan diri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, penggunaan gadget, perhatian orang tua, serta metode pembelajaran yang digunakan guru. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua dalam membangun karakter siswa agar siswa memiliki kebiasaan belajar yang lebih baik.

Dengan demikian, pendidikan karakter dapat menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan fokus belajar dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penerapan pendidikan karakter secara konsisten diharapkan

mampu membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa..

DAFTAR PUSTAKA

Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 67–78.

Fitriani, E., & Wahyuni, S. (2021). Pengaruh disiplin belajar terhadap fokus belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 45–53.

Handayani, N. (2022). Hubungan konsentrasi belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(2), 120–128.

Kurniawan, S. (2020). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi. Bandung, Indonesia: Widina Bhakti Persada.

Mulyasa. (2021). Manajemen pendidikan karakter. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.

Prasetyo, A., & Lestari, D. (2022). Implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5632–5640.

Putri, A. R. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap fokus belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7421–7428.

Rahmawati, D., & Sari, M. (2023). Pendidikan karakter dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif di sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 155–164.

Sari, D. (2021). Pengaruh disiplin belajar terhadap konsentrasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–52.

Setiawan, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 12–20.

Sudrajat, A. (2021). Pendidikan karakter dan pembentukan perilaku siswa. *Jurnal Sosial Horizon*, 8(2), 101–110.

Susanti, N. (2022). Peran guru dalam meningkatkan fokus belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 33–40.

Wahyudi, R., & Ananda, P. (2023). Hubungan fokus belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 210–218.

Yuliana, R. (2021). Pembentukan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 88–96.

Zulfahmi, M. (2022). Pengaruh penggunaan gadget terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Taksonomi Pendidikan*, 2(1), 55–63.